

PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

THE INFLUENCE OF STUDENTS PERCEPTION ON PARENTING STYLES TOWARDS STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul Tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 721 siswa dengan sampel sebanyak 257 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: persepsi siswa mengenai pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul tahun ajaran 2017/2018, terbukti dari persamaan regresi $Y = 31,331 + 0,243X$ dan nilai $t_{hitung} = 5,009$. Persepsi siswa mengenai pola asuh orang tua dapat memprediksi sebesar 9% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 91% dipengaruhi oleh faktor lain, terbukti dari nilai R square sebesar 0,090.

Kata kunci: *persepsi siswa, pola asuh orang tua, motivasi belajar siswa*

Abstract

This research is to investigate the influence of students perception on parenting styles towards students' learning motivation of grade III at public elementary schools in Bantul sub-district in the academic year of 2017/2018. This study was an ex-post facto research. The population of this research were 721 students of grade III at public elementary schools in Bantul Sub-district in the academic year of 2017/2018. The proportional random sampling technique with the number of samples counted as 257 students. The variables of this study were the parenting styles and students' learning motivation. The data collecting technique was using the psychological scale technique. The validity test was using the construct validity test. The reliability test was using the Cronbach's Alpha measurement. The prerequisite test was using the normality and linearity test. The hypothesis test was using the simple regression test. The result of this research shows that: students perception on parenting styles has significant influence on students' learning motivation of grade III at public elementary schools in Bantul sub-district in the academic year of 2017/2018, it is indicated by the regression equation of $Y = 31,331 + 0,243X$ and $t_{obtained} = 5,009$. Students perception on parenting styles can predict the 9% of the students's learning motivation, whereas the 91% is influenced by other factors, it is indicated by the R square of 0,090.

Keywords: students perception, parenting styles, students' learning motivation

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal yang paling mendasar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2016: 24) bahwa pada hakikatnya, belajar menyangkut potensi manusiawi dan perilakunya. Lebih lanjut, Witherington (Hanafiah dan Sahana, 2010: 7) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola respon baru yang

bertentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, serta kecakapan. Kemudian, R.Gagne (Susanto, 2014: 1) mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Adapun pengalaman tersebut tidak hanya didapat siswa di sekolah, karena kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah saja, melainkan juga di rumah dan di masyarakat.

Terkait dengan proses belajar, Sardiman (2016: 39) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor psikologis yakni motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, serta ulangan. Motivasi menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan (Reid, 2009:32) bahwa motivasi merupakan faktor kunci bagi kesuksesan pembelajaran. Terkait hal tersebut, Sardiman (2016: 73) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak dan Ibu Guru di SD Teruman Bantul pada tanggal 04 Oktober 2017 pukul 11.09 WIB, didapati informasi bahwa motivasi belajar siswa Kelas III cukup rendah dibandingkan dengan siswa pada kelas lainnya. Selanjutnya, untuk mendapatkan data empiris, peneliti mengadakan observasi di SD Negeri Bantul Warung pada tanggal 9, 10, dan 11 Januari 2018 pukul 07.15 sampai 08.30 WIB. Dalam melaksanakan observasi tersebut peneliti mendapatkan beberapa fakta, yaitu rendahnya penghargaan dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan melakukan kegiatan lain seperti membaca komik, menggambar, serta mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di meja, bahkan ada siswa yang sempat tidur pada saat pembelajaran yang kemudian ditegur oleh guru. Siswa mengaku tidur jam 22.00 WIB karena menonton salah satu acara televisi bersama orang tuanya

yang menyebabkan ia mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung,

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan mendapati informasi bahwa setiap siswa memiliki alasan yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, yakni terdapat siswa yang mengungkapkan bahwa ia merasa senang berangkat ke sekolah dan belajar karena jika ia menjadi siswa yang berprestasi di kelas, maka akan diberikan hadiah oleh orang tuanya. Namun ada pula siswa yang mengatakan bahwa ia rajin berangkat sekolah dan mengerjakan tugas karena jika ia mendapat nilai rendah akan dimarahi dan diberi hukuman oleh orang tuanya.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui sejumlah permasalahan yang terjadi di SD Negeri se-Kecamatan Bantul yang telah diambil sampelnya. Melihat luasnya permasalahan tersebut, lingkup penelitian akan dibatasi pada aspek motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan di atas, dapat diperkirakan terdapat keterkaitan antara cara yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya atau dengan motivasi belajar siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100) berpendapat bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar diantaranya adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya guru dalam memberlajarkan siswa. Kondisi lingkungan yang dimaksudkan di atas salah satunya adalah

keluarga. Terkait dengan hal tersebut, Syamaun (2014: 27) berpendapat bahwa keluarga atau dalam hal ini adalah orang tua, sebagai pengasuh anak memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangannya, termasuk dalam kegiatan belajar. Tirtarahardja dan Sulo (2008: 170) menambahkan, bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan.

Thoha (1996: 109) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat dua dimensi pokok yang melandasi semua jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga. Kedua dimensi tersebut adalah dimensi penerimaan (*responsiveness*) dan dimensi tuntutan (*demandingness*) (Power, 2013: 14). pada dasarnya pola asuh orang tua dapat digolongkan menjadi tiga tipe yaitu otoriter, permisif, dan demokratis yang mana masing-masing dari tipe tersebut memiliki ciri tersendiri. Faizah, dkk (2017: 40) mengartikan pola asuh orang tua dalam lingkungan belajar sebagai perilaku orang tua saat mengarahkan anak yang kemudian akan mempengaruhi kualitas pembelajarannya, termasuk motivasi belajar siswa di dalamnya.

Sardiman (2016: 74) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut dapat tercapai. Dimiyati dan Mudjiono

(2006: 97-100) menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa yang berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam sekitar.

Atut Arifa Ramadhani (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh pola asuh *single parent* terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD se-Kelurahan Gunungtumpeng tahun 2014/2015. Penelitian Atut relevan dengan penelitian ini karena dalam penelitian tersebut membahas motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD se-Kelurahan Gunungtumpeng tahun 2014/2015 yang mana tidak dipengaruhi oleh pola asuh *single parent*. Berbeda dengan Atut, Ajeng Rizki Dinniar (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto. Penelitian Ajeng relevan dengan penelitian ini karena dalam penelitian tersebut membahas mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa mencakup kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang

berarti bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya atau terhadap pendidikan anaknya. Dalam memenuhi tanggung jawabnya tersebut, orang tua menggunakan berbagai cara yang disebut dengan pola asuh. Berdasarkan hal tersebut, maka akan ditemukan pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode *ex-post facto*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul, D.I. Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul dengan populasi sebanyak 721 siswa dan sampel berjumlah 257 yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikolog. Peneliti menyebar instrumen kepada siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul yang berisi pernyataan mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) statistik deskriptif, 2) uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji

linieritas data, dan 3) uji hipotesis melalui uji regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul, D.I. Yogyakarta. Adapun yang dimaksud SD Negeri se-Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut: 1) SD Negeri Bantul Warung, 2) SD Negeri 3 Bantul, 3) SD Negeri Teruman, 4) SD Negeri Priyan, 5) SD Negeri Karang Mojo, 6) SD Negeri Sabdodadi Keongan, 7) SD Negeri 2 Sabdodadi, 8) SD Negeri 1 Palbapang, 9) SD Negeri Palbapang Baru, 10) SD Negeri Ringinharjo, 11) SD Negeri Manding Tengah, 12) SD Negeri Tegaldowo, 13) SD Negeri Sutran, 14) SD Negeri Peni, 15) SD Negeri 1 Trirenggo, 16) SD Negeri Bantul Timur, dan 17) SD Negeri 1 Bantul.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Pola asuh orang tua

Tabel 1. Data Deskriptif Pola Asuh Orang tua

Statistik Deskriptif Pola Asuh Orang tua	
Mean	128,87
Median	129,00
Modus	126
Standar Deviasi	8,324

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Setelah didapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka dilakukan pengkategorian mengenai variabel pola asuh orang tua pada tabel berikut.

Tabel 2. Rumusan Kategori Pola Asuh Orang tua

No	Rentang Skor Nilai	Kategori	Skor Skala
1.	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah	$X < 120,546$
2.	$(\mu -$	Sedang	$120,546 \leq X$

	$1,0\sigma \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$		$< 137,194$
3.	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi	$137,194 \leq X$

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan data hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, maka selanjutnya menentukan distribusi frekuensi dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0 for Windows. Adapun hasil distribusi frekuensi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Pola Asuh Orang tua

Variabel	Kategori	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Pola Asuh Orang tua	Rendah	$X < 120,546$	39	15,2
	Sedang	$120,546 \leq X < 137,194$	183	71,2
	Tinggi	$137,194 \leq X$	35	13,6
Jumlah			257	100%

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Kategori variabel berdasarkan tabel di atas dapat diartikan sebagai berikut: 1) rendah, berarti tingkat pola asuh orang tua siswa rendah, 2) sedang, berarti tingkat pola asuh orang tua siswa sedang, 3) tinggi, berarti tingkat pola asuh orang tua siswa tinggi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori pola asuh orang tua, dapat terlihat bahwa 39 siswa dengan persentase sebesar 15,2% tergolong dalam kategori rendah, 183 siswa dengan persentase sebesar 71,2% tergolong dalam kategori sedang, dan 35 siswa dengan persentase sebesar 13,6% tergolong dalam kategori tinggi. Adapun gambaran mengenai sebaran dari masing-masing kategori dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Sebaran Data Kategori Pola Asuh Orang tua

Lebih lanjut, untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul tahun pelajaran 2017/ 2018 maka dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Rata-rata skor dan persentase macam pola asuh orang tua

Pola Asuh	Jumlah skor	Rata-rata skor	Persentase Rata-rata Skor
Otoriter	7963	723,909	35,323%
Permisif	2306	461,2	22,504%
Demokratis	22850	846,296	41,295%
Jumlah	33119	2049,405	100%

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pola asuh jenis demokratis memiliki rata-rata skor yaitu 846,296 dengan persentase 41,295% yang berarti orang tua siswa kelas III di SD Negeri se- Kecamatan Bantul tahun pelajaran 2017/2018 cenderung menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan untuk pola asuh otoriter memiliki rata-rata skor sebesar 723,909 dengan persentase 35,323% dan pola asuh permisif memiliki rata-rata skor sebesar 461,2 dengan persentase 22,504%.

b. Motivasi Belajar Siswa

Data mengenai motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se- Kecamatan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian berupa skala yang terdiri dari 20 butir pernyataan kepada

seluruh subjek penelitian yang berjumlah 721 responden. Selanjutnya data mengenai motivasi belajar siswa diambil secara acak sejumlah 257 responden berdasarkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian. Adapun rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Data yang telah diperoleh selanjutnya ditabulasikan dan dihitung nilai mean, median, modus, serta standar deviasinya dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Data Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Statistik Deskriptif Pola Asuh Orang tua	
Mean	62,65
Median	63,00
Modus	61
Standar Deviasi	6,759

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Setelah didapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka dilakukan pengkategorian mengenai variabel motivasi belajar siswa pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rumusan Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Skor Nilai	Kategori	Skor Skala
1.	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah	$X < 55,891$
2.	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang	$55,891 \leq X < 69,409$
3.	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi	$69,409 \leq X$

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan data hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, maka selanjutnya menentukan distribusi frekuensi dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for*

Windows. Adapun hasil distribusi frekuensi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Kategori	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Pola Asuh Orang tua	Rendah	$X < 55,891$	36	14,0
	Sedang	$55,891 \leq X < 69,409$	178	69,3
	Tinggi	$69,409 \leq X$	43	16,7
Jumlah			257	100%

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Kategori variabel berdasarkan tabel di atas dapat diartikan sebagai berikut: 1) rendah, berarti siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, 2) sedang, berarti siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang, 3) tinggi, berarti siswa memiliki tingkat motivasi belajar tinggi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa, dapat terlihat bahwa 3 siswa dengan persentase sebesar 14% tergolong dalam kategori rendah, 178 siswa dengan persentase sebesar 69,3% tergolong dalam kategori sedang, dan 43 siswa dengan persentase sebesar 16,7% tergolong dalam kategori tinggi. Adapun gambaran mengenai sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Sebaran Data Motivasi Belajar Siswa

2. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data tersebut normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa kelas III SD. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Sminorv dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Dalam pengambilan keputusan, peneliti berpedoman pada pendapat Machali (2016: 302) yang menyatakan bahwa jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas (Sig.)
Pola Asuh Orang tua	0,200
Motivasi Belajar Siswa	0,095

Sumber: Data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel pola asuh orang tua adalah 0,200 dan nilai signifikan variabel motivasi belajar siswa adalah 0,095. Pada kedua variabel penelitian tersebut memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Untuk menguji linieritas data, dilakukan pengolahan

data dengan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows* dengan taraf signifiakansi 5%. Adapun hasil perhitungan uji linieritas variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Taraf Sig. F	Sig. F hitung	Kesimpulan
Pola Asuh Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa	0,05	0,082	Linier

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa bersifat linier karena menghasilkan nilai Sig. Pada *Deviation from Linierity* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,082.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis yang ada, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki keterikatan linier yang baik, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul tahun ajaran 2017/ 2018”.

Sebelum mencari persamaan model regresi linier sederhana, dilakukan perhitungan angka probabilitas atau signifikansi. Peneliti berpedoman pada pendapat Sarwono (2012: 98) yang menyatakan bahwa uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas

yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah harus lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil perhitungan angka probabilitas atau signifikansi adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Angka Probabilitas atau Signifikansi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1047,874	1	1047,874	25,094	,000 ^b
Total	11696,179	256	41,758		

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa angka probabilitas atau signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini sudah layak digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Selanjutnya yaitu mencari koefisien regresi untuk membuat persamaan regresi linier sederhana. Adapun hasil hitung koefisien regresi adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Hitung Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,331	6,266		5,000	,000
Pola Asuh Orang tua	,243	,049	,299	5,009	,000

Sumber: data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel hasil hitung koefisien regresi tersebut, dapat diketahui model persamaan regresi untuk memprediksi tingkat motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua adalah $Y = 31,331 + 0,243X$. Dimana Y adalah motivasi belajar siswa, sedangkan X adalah pola asuh orang tua. Dari

persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

- a. Jika pola asuh orang tua sama dengan nol, maka diperkirakan motivasi belajar siswa sebesar 31,311.
- b. Koefisien regresi b sebesar 0,243, menunjukkan bahwa setiap penambahan satu pola asuh orang tua, maka motivasi belajar siswa akan meningkat 0,243.

Kemudian dicari nilai t_{hitung} untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Hal ini bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel pola asuh orang tua yang digunakan sebagai prediktor untuk variabel motivasi belajar siswa.

Adapun hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut.

Ho: Pola asuh orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se- Kecamatan Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Ha: Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se- Kecamatan Bantul tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,009. Nilai t_{tabel} dihitung dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* $n - 2 = 257 - 2 = 255$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,651. Dalam pengambilan keputusan, peneliti berpedoman pada pendapat Subiyakto dan Algifari (2011: 266) yang menyatakan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Karena t_{hitung} sebesar $5,009 > t_{tabel}$ sebesar 1,651, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul tahun ajaran 2017/ 2018.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap variabel motivasi belajar siswa, dilakukan perhitungan untuk mencari koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Priyatno (2012: 123) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi dihitung dengan cara mengalikan r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$), sehingga didapat koefisien determinasi sebesar 9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi sebesar 9% terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se- Kecamatan Bantul tahun ajaran 2017/ 2018, sedangkan 91% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100) menyebutkan bahwa terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam sekitar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga yang pola asuh orang tua termasuk di dalamnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal senada disampaikan oleh Faizah, dkk (2017: 40) yang menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dalam lingkungan belajar sebagai perilaku orang tua saat mengarahkan anak yang kemudian akan

mempengaruhi kualitas pembelajarannya, salah satunya adalah motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Bantul tahun ajaran 2017/ 2018. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana $Y = 31,331 + 0,243X$ dan uji kevalidan koefisien regresi dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , $t_{hitung} = 5,009 > t_{tabel} = 1,651$. Adapun persepsi siswa mengenai pola asuh orang tua memiliki kontribusi sebesar 9% terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri se- Kecamatan Bantul tahun ajaran 2017/ 2018, sedangkan 91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Diharapkan kepada orang tua agar berhati-hati dalam memilih perlakuan yang diberikan kepada anaknya, baik terkait pendidikan, anjuran, hadiah, hukuman, maupun pola komunikasi sehari-hari. Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang sesuai dalam mendidik anaknya agar anak merasa nyaman serta memberikan bimbingan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan bakat dan kemauan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya, guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memberikan

bimbingan serta arahan kepada anak didiknya, serta perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, karena masih banyak faktor lain sebesar 91% yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Faizah, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Hanafiah & Sahana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.

Reid, G. (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. (Terjemahan Hartati Widiastuti). Jakarta: Permata Puri Media. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh at Paul Chapman Publishing. London).

Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Subiyakto, H. & Algifari. (2011). *Praktikum Statistika dengan Ms Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syamaun, N. (2014). *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Thoha, M. (1996). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.